

Edukasi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga pada kader aisyiyah di Sewon Utara-Kabupaten Bantul

Dody Hartanto¹, Ratu Matahari², Tyas Aisyah Putri³

Magister Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta¹
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta^{2,3}

Email: ratu.matahari@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan masih diterima dan dianggap sebagai bagian dari masyarakat modern. Perspektif ini dipertahankan untuk memungkinkan dominasi maskulinitas terus berlanjut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendokumentasikan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Ahmad Dahlan kepada kader Aisyiyah di Sewon Utara, Kabupaten Bantul, terkait dengan edukasi pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Metode kegiatan yang digunakan adalah partisipatif, yang melibatkan kolaborasi antara tim pelaksana dan para kader Aisyiyah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil bahwa peningkatan pengetahuan mitra terkait KDRT meningkat dilihat dari hasil pre-post test. Selain itu, ketrampilan konseling mitra juga mengalami peningkatan dari hasil evaluasi studi kasus dan pendampingan kepada mitra melalui *whatsapp* grup dan formulir evaluasi kegiatan PkM. Dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan ketrampilan konseling untuk mencari solusi terhadap kekerasan di ranah domestik. Peran kader Aisyiyah ini sangat penting untuk menurunkan kejadian KDRT. Kegiatan edukasi ini masih perlu ditindaklanjuti kembali dengan kegiatan pendampingan yang bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan kapasitas *women crisis centre* Muhammadiyah.

Kata kunci: KDRT, bias gender, kader Aisyiyah, edukasi gender

ABSTRACT

Domestic violence against women continues to be tolerated and regarded as a prevailing aspect of contemporary culture. This perspective is designed to perpetuate the hegemony of masculinity. The purpose of the community service activities is to assess and record the educational initiatives conducted by the dedicated team of Ahmad Dahlan University for the Aisyiyah cadres in North Sewon, Bantul district about the education on preventing domestic violence. The employed approach is participative, entailing cooperation between the executive team and the Aisyiyah cadres. Furthermore, the partners' counselling abilities have been enhanced through the review of case studies and the provision of support via the WhatsApp group. Based on the findings of these evaluations, it can be inferred that this activity has a beneficial effect on the knowledge and abilities of counseling in addressing

domestic violence. Aisyiah's involvement is essential in resolving the domestic violence incident. In order to strengthen the capability of the Muhammadiyah women crisis centre, it is necessary to implement additional supporting activities in conjunction with both governmental and private entities, following the completion of these educational activities.

Keywords : *domestic violence, bias gender, Aisyiah cadres, gender education*

PENDAHULUAN

KDRT masih menjadi isu kesehatan dan sosial di level nasional. Studi sebelumnya menunjukkan 11% dan 22% pelecehan fisik seumur hidup di kalangan wanita di lokasi penelitian(1). Sebuah studi dari kota Makassar di bagian timur Indonesia pada wanita usia subur menemukan tingkat kekerasan fisik dan seksual seumur hidup menjadi 5,7% dan 6,4%, masing-masing(2).

Data dari Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa trend kasus KDRT dalam kurun waktu empat tahun terakhir mengalami penurunan, yaitu: 39567 kasus (2017); 38983 kasus (2018); 36.672 (2019); dan 28.091 (2020)(3). Sumber data dari Komnas Perempuan mencatat bahwa tren KDRT di Indonesia cenderung mengalami penurunan, yaitu 438.446 kasus (2017); 406.178 kasus (2018); 431.471 kasus (2019), dan 299.911 kasus (2020)(3). Sedangkan data dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Kemenpppa) juga menunjukkan tren kenaikan dalam rentang waktu yang sama, yaitu: 21.027 kasus(2017); 21.666 kasus (2018); 20.531 (2019); dan 25.027 kasus (2020)(3).

Data yang dicatat oleh Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rentang waktu tahun 2019-2023 mencatat bahwa pola kekerasan dalam rumah tangga mengalami penurunan. Meskipun secara statistik menunjukkan pola penurunan kasus, namun dengan jumlah kasus yang terjadi menggambarkan situasi di DIY bahwa KDRT masih menjadi permasalahan yang serius untuk ditangani meskipun tren menunjukkan penurunan tetapi dapat diasumsikan bahwa masih banyaknya kasus-kasus yang tidak terdokumentasi atau dilaporkan dengan baik(4).

Dalam masyarakat patriarki seperti Yogyakarta yang memiliki struktur sosial yang menempatkan pria sebagai kelompok dominan dibandingkan perempuan(5), pada setting budaya patriarki laki-laki adalah pencari nafkah utama keluarga, laki-laki diberi kekuasaan dan hak untuk mengontrol perempuan. Sebaliknya, perempuan diharapkan untuk mengurus rumah tangga, mengasuh anak, dan bertanggung jawab kepada suaminya(6). Karena perempuan secara tradisional bergantung pada suami mereka secara ekonomi, mencapai kemandirian ekonomi perempuan dapat menantang dan mengubah tatanan gender. Berdasarkan (7), tindakan kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan pengaruh budaya patriarki. Sebuah studi yang dilakukan oleh(8) menemukan bahwa KDRT digunakan sebagai alat untuk menunjukkan kekuasaan (power) pria dalam mengontrol perempuan. Dengan kata lain, KDRT sebenarnya bukan menunjukkan kekuatan pria tetapi menunjukkan ketidakberdayaan pria karena tidak memiliki power di dalam rumah tangga. Laki-laki dapat mempertahankan kekuasaan mereka dan mengontrol pasangannya dengan berbagai cara.

Berdasarkan hukum normatif, kekerasan yang dilakukan oleh pasangan intim terhadap perempuan tidak dapat diterima. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa laki-laki di Ghana membolehkan pemukulan perempuan karena alasan yang rumit dan tidak dapat dibenarkan karena norma tradisional, kurangnya pendidikan, dan norma tradisional(9, 10). Kekerasan terhadap perempuan tidak terbatas pada kelas sosial tertentu; kondisi tersebut terjadi pada komunitas dengan ekonomi menengah ke bawah(11). Banyak perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga menganggapnya sebagai hal yang wajar, terutama pada perempuan yang dibesarkan pada sosial yang masih konservatif sehingga membuat mereka lemah secara finansial(12).

Mengapa di Kabupaten Bantul? Data dari Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dan pengendalian penduduk Yogyakarta pada tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 1.266 korban kekerasan di ranah domestic dengan rincian 441 korban kekerasan pada anak dan 825 kekerasan pada orang perempuan dewasa. Berdasarkan wilayah kejadian dirincikan sebagai berikut(3):

Tabel 1. Peringkat kasus KDRT di Daerah Istimewa Yogyakarta

Lokasi Kekerasan	Jumlah Kasus
Kota Yogyakarta	589
Kabupaten Sleman	302
Kabupaten Bantul	224
Kabupaten Kulon Progo	119
Kabupaten Gunung Kidul	32

Berdasarkan

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Bantul menempati peringkat ke-3 kasus KDRT yang dilaporkan. Hal tersebut menjadi concern tim pengusul untuk menginisiasi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kader Muhammadiyah dengan pendekatan pemecahan masalah dari sudut pandang kesehatan dan konseling. Memang diakui bahwa kekerasan dapat terjadi kepada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pelaku dan korban kekerasan tidak bersifat deterministic, namun bersifat relative. Artinya siapa saja dapat menjadi pelaku dan korban kekerasan. Tindakan kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri ini tidak mengenal, tempat, dan terjadi dimana saja, di dalam rumah tangga atau di luar rumah tangga, di wilayah domestic atau di ruang public, dan di wilayah mana saja.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini:



Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada Gambar 1. Metode kegiatan PKM

1. **Tahapan persiapan**, pada tahap ini tim pengusul melakukan analisis kewilayahan dan menyiapkan kebutuhan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (lembar *pre* dan *post test*, modul pelatihan, materi edukasi berupa slide power point) yang dimulai pada bulan Desember 2023. Pada tahapan ini, tim PkM dibantu oleh empat mahasiswi dari prodi bimbingan konseling dan kesehatan masyarakat
2. **Edukasi konsep kekerasan terhadap perempuan di ranah domestic**. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada kelompok mitra dan sasaran terhadap situasi kekerasan pada perempuan di ranah domestic saat ini. Proses *transfer of knowledge* ini dilakukan tanggal 16 Januari 2024 dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 20 orang kader Aisyiyah di Sewon Utara Kabupaten Bantul. Kegiatan edukasi akan dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan ketat (masing-masing peserta menggunakan masker, tempat duduk berjarak 1 meter, dan dilakukan pengukuran suhu tubuh) dan menggunakan teknologi pembelajaran digital dengan media *power point*. Mahasiwi yang terlibat pada kegiatan ini membantu notulensi kegiatan.
3. **Edukasi peran kader Aisyiyah dalam mencegah KDRT**. Kegiatan ini akan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 20 orang kader Aisyiyah. Pelibatan kader Aisyiyah dalam rangka menurunkan angka kekerasan terhadap perempuan menjadi hal yang sangat penting. Hal tersebut menjadi salah satu tanggungjawab organisasi perempuan untuk memberdayakan kelompok perempuan yang rentan terhadap isu kekerasan di ranah domestic. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara luring pada tanggal 20 Februari 2024 ini diharapkan menjadi dasar penguatan perempuan dalam membangun peradaban yang berdaya.
4. **Pelatihan studi kasus isu kekerasan terhadap perempuan**. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pembelajaran studi kasus, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 20 orang kader Aisyiyah. Proses pelatihan ini juga melibatkan mahasiswi bimbingan konseling sebagai praktikan dalam memberikan contoh konseling terhadap kelompok sasaran/mitra.
5. **Pendampingan kader Aisyiyah**, setelah kelompok mitra melakukan role play dan studi kasus, kemudian akan diberi tugas untuk membuat menyelesaikan studi kasus dan didampingi tim PkM melalui grup *whatsapp* yang telah dibentuk.
6. **Evaluasi kegiatan**, setelah dilakukan proses pendampingan secara *online* kemudian tim PkM melakukan evaluasi kegiatan dengan menilai secara kualitatif penyelesaian masalah dari contoh soal studi kasus yang telah diberikan dan formulir evaluasi untuk menilai kegiatan PkM yang telah dilaksanakan (lihat tabel 1).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *service learning* digunakan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Pendekatan *service learning* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengalaman, serta kemampuan kelompok mitra untuk memecahkan masalah melalui teknik studi kasus. Program pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk membantu mitra dalam memecahkan masalah dari sudut pandang keilmuan yang berbeda yaitu keilmuan kesehatan masyarakat dan pendidikan konseling.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

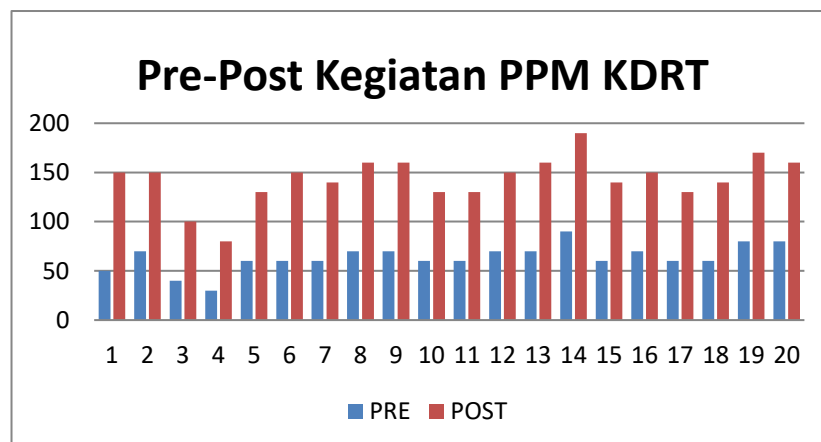
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Gambar 2) telah dilaksanakan pada Desember 2023 (persiapan), pelaksanaan 16 Januari 2024 dan 20 Februari 2024, pendampingan 21 Februari-20 Maret 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri sebanyak 30 kader Aisyiyah Sewon Utara dan bertempat di Pendopo Harjosuwitan (Rumah

Bapak H.Kurniawan Indaryatna,S.T) di Salakan RT 06, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Adapun dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber Tyas Aisyah Putri,S.Keb.,M.Kes

Intervensi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat meningkatkan pemahaman mitra kegiatan terhadap isu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Hasil *pre-post* kegiatan PPM KDRT 2024

Merujuk pada hasil *pre-post* test di Gambar 3 menunjukkan bahwa pengetahuan kader Aisyiyah mengenai KDRT meningkat setelah dilakukan edukasi. Hal tersebut menarik, karena Yogyakarta merupakan wilayah dengan budaya patriarki yang masih kuat sehingga memiliki struktur sosial yang menempatkan pria sebagai kelompok dominan dibandingkan perempuan(5), padasetting budaya patriarki laki-laki adalah pencari nafkah utama keluarga, laki-laki diberi kekuasaan dan hak untuk mengontrol perempuan. Sebaliknya, perempuan diharapkan untuk mengurus rumah tangga, mengasuh anak, dan bertanggung jawab kepada suaminya(6). Karena perempuan secara tradisional bergantung pada suami mereka secara ekonomi, mencapai kemandirian ekonomi perempuan dapat menantang dan mengubah tatanan gender. Berdasarkan (13, 14), tindakan kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan pengaruh budaya patriarki. Sebuah studi yang dilakukan oleh (15) menemukan bahwa KDRT digunakan sebagai alat untuk menunjukkan kekuasaan (power) pria dalam mengontrol perempuan. Dengan kata lain, KDRT sebenarnya bukan menunjukkan kekuatan pria tetapi

menunjukkan ketidakberdayaan pria karena tidak memiliki power di dalam rumah tangga(16). Laki-laki dapat mempertahankan kekuasaan mereka dan mengontrol pasangannya dengan berbagai cara.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mengevaluasi sikap peserta pelatihan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk menindaklanjuti program-program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Hasil respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan tertera pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Hasil evaluasi Kegiatan PkM KDRT 2024

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Aplikasi/pelaksanaan PPM UAD telah mampu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat sanggup berkarya secara mandiri	0	0	77.3	22.7
2	Program PPM UAD dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat/mitra	0	0	68.2	31.8
3	Aplikasi pelaksanaan PPM UAD dalam upaya pembelajaran masyarakat telah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat	0	0	45.4	54.6
4	Program PPM UAD telah memberikan bekal kepada masyarakat berupa ketrampilan	0	0	77.3	22.7
5	Masyarakat telah memperoleh manfaat/ terbantuan dalam meningkatkan kesadaran terkait tema/judul PPM	0	0	72.7	27.3
6	Aplikasi/ pelaksanaan PPM UAD telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh pelaksana PPM	0	0	68.2	31.8
7	Kerjasama tim pelaksana PPM UAD sangat baik dalam melaksanakan programprogramnya	0	0	63.6	36.4
8	Program PPM UAD dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang memadai	0	0	72.7	27.3

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa kelompok mitra setuju dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan pemahaman serta ketrampilan mitra dalam mewujudkan ketahanan keluarga berdasarkan sudut pandang kesehatan dan konseling.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak memberikan dampak terhadap ekonomi mitra secara langsung, namun dengan kondisi kesehatan baik fisik maupun mental yang baik akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang bermuara pada pendapatan ekonomi. Dampak sosial dari kegiatan ini adalah pemahaman mitra terkait isu KDRT dan ketahanan keluarga yang diharapkan dapat menjadi pemicu untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan terhadap perempuan di masyarakat yang dapat berakibat terhadap gangguan fisik dan psikologis yang sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Sudut pandangan kesehatan masyarakat dan konseling digunakan untuk memberikan edukasi kepada kelompok mitra. Intervensi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan kelompok sasaran terkait mewujudkan keluarga penuh harapan di masa pandemi adalah penyuluhan dan diskusi.¹ Faktor yang memegang peranan penting dalam pembentukan sikap seseorang terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan adalah reaksi orang tersebut berupa reaksi suka atau tidak suka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

mendapat dukungan dari PCA Sewon Utara sehingga antusias untuk membantu tim pelaksana mengkoordinir peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terintegrasi dengan mata kuliah sebagai berikut, yaitu: (i) Ketrampilan Konseling, (ii) gender dan kesehatan reproduksi, dan (iii) promosi kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan ketrampilan memecahkan masalah di dalam keluarga. Peran kader Aisyiyah ini sangat penting untuk menurunkan kejadian KDRT. Kegiatan edukasi ini masih perlu ditindaklanjuti kembali dengan kegiatan pendampingan yang bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk menginisiasi *women crisis centre* Muhammadiyah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai kegiatan ini, anggota Pengurus Cabang Aisyiyah (PCA) Sewon Utara, Kabupaten Bantul sebagai mitra kegiatan ini. LPPM UAD tidak terkait dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hayati EN, Eriksson M, Hakimi M, Hogberg U, Emmelin M. 'Elastic band strategy': women's lived experience of coping with domestic violence in rural Indonesia. *Glob Health Action*. 2013;6:1-12.
2. Hardani S, Wilaela, Bakhtiar N, Hertina. Perempuan dalam Lingkaran KDRT. Sofia Hardani W, editor. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Karim; 2010.
3. (Kemenpppa) NCfEoVaW. Kekerasan Meningkat: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual untuk Membangun Ruang Aman Bagi Perempuan dan Anak Perempuan. Jakarta: National Commission on Violence Against Women; 2020.
4. Saraswati R. Shame and Indonesian women victims of domestic violence in making the decision to divorce. *Identities*. 2019;27(5):557-73.
5. Ghimire DJ, Axinn WG, Smith-Greenaway E. Impact of the spread of mass education on married women's experience with domestic violence. *Soc Sci Res*. 2015;54:319-31.
6. Heise L. Violence against women: An integrated, Ecological Framework. *SAGE Open*. 1998;4(3):262-90.
7. Miller E, McCaw B. Intimate Partner Violence. *N Engl J Med*. 2019;380(9):850-7.
8. Scarduzio JA, Carlyle KE, Harris KL, Savage MW. "Maybe She Was Provoked": Exploring Gender Stereotypes About Male and Female Perpetrators of Intimate Partner Violence. *Violence Against Women*. 2017;23(1):89-113.
9. Abena D. Oduro CDD, Zachary B. Catanzarite. Women's Wealth and Intimate Partner Violence: Insights from Ecuador and Ghana. *Feminist Economics*. 2015;21(2):1-29.
10. Eric Y. Tenkorang AYO, Eric H. Yeboah. Factors Influencing Domestic and Marital Violence against Women in Ghana. *Journal Family Violence*. 2013;28:771-81.
11. Rofiah N. Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. 2017;2(1):31-44.

12. Syukur FA, Bagshaw DM. When Home Is No Longer “Sweet”: Family Violence and Sharia Court–Annexed Mediation in Indonesia. *Conflict Resolution Quarterly*. 2013;30(3):271-94.
13. Hayati EN, Hogberg U, Hakimi M, Ellsberg MC, Emmelin M. Behind the silence of harmony: risk factors for physical and sexual violence among women in rural Indonesia. *BMC Women's Health*. 2011;11(52).
14. Agung Dwi Laksono RDW. Violence against Pregnant Women in Indonesia. *Iran Journal Public Health*. 2022;51(6):1265-173.
15. Asra Milani SR. "Beyond Cultural Sensitivity": Service Providers' Perspective on Muslim Women Experiences of Intimate Partner Violence *Journal of Muslim Mental Health*. 2018;12(1):49-75.
16. Chowdhury R, Bohara S, K.Horn A, P B. Balance of Power, Domestic Violence, and Health Injuries: Evidence from Demographic and Health Survey of Nepal. *World Development*. 2018;102:18-29.